



# **PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

Upaya Membangkitkan Semangat Nasionalisme,  
Cinta Tanah Air dan Bela Negara di Kalangan Mahasiswa

Dr. Hamuni, M.Si. | Dr. Muhammad Idrus, M.Pd.



# PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Upaya Membangkitkan Semangat Nasionalisme,  
Cinta Tanah Air dan Bela Negara di Kalangan Mahasiswa

Disesuaikan dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi  
No. 84/E/KPT/2020

Tentang

Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib Pada Kurikulum Pendidikan Tinggi.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata kuliah wajib kurikulum pada pendidikan tinggi yang sangat strategis dalam mempersiapkan warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, memiliki pemahaman dan kesadaran tentang rasa kebangsaan dan cinta tanah air, demokratis, berkeadaban, menjadi warga negara yang berkepribadian Indonesia, memiliki daya saing, berdisiplin dan berpartisipasi aktif dalam membangun kehidupan yang damai berdasarkan sistem nilai Pancasila.

Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membekali dan memantapkan mahasiswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar mengenai hubungan warga negara Indonesia yang Pancasilais dengan negara dan sesama warga negara. Berbekal pengetahuan tersebut diharapkan mahasiswa dapat berpikir, dan bertindak komprehensif-integral dalam kehidupan nasional, dan menerapkan ilmu secara bertanggung jawab terhadap kemanusiaan dalam rangka kepentingan bangsa dan negara Indonesia. Untuk menjawab hal tersebut maka buku ini diterbitkan guna memfasilitasi mahasiswa agar dapat mempelajari kajian kewarganegaraan secara utuh menyeluruh, yang terdiri dari sepuluh topik kajian, yakni: (1) Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan, (2) Identitas Nasional, (3) Integrasi Nasional, (4) Konstitusi di Indonesia dan Rule of Law, (5) Hak dan Kewajiban Warga Negara, (6) Dinamika Demokrasi di Indonesia (7) Penegakan Hukum di Indonesia, (8) Wawasan Nusantara, (9) Ketahanan Nasional, dan (10) Bela Negara.



☎ 0858 5343 1992  
✉ eurekaediaaksara@gmail.com  
📍 Jl. Banjaran RT.20 RW.10  
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-151-251-2



**PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**  
**Upaya Membangkitkan Semangat Nasionalisme, Cinta**  
**Tanah Air dan Bela Negara di Kalangan Mahasiswa**

Dr. Hamuni, M.Si.  
Dr. Muhammad Idrus, M.Pd.



**PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA**

**PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**  
**Upaya Membangkitkan Semangat Nasionalisme, Cinta**  
**Tanah Air dan Bela Negara di Kalangan Mahasiswa**

**Penulis** : Dr. Hamuni, M.Si.  
Dr. Muhammad Idrus, M.Pd.

**Desain Sampul** : Ardyan Arya Hayuwaskita

**Tata Letak** : Tukaryanto

**ISBN** : 978-623-151-251-2

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, JULI 2023**  
**ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH**  
**NO. 225/JTE/2021**

**Redaksi:**

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari  
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

**All right reserved**

Hak Cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh  
isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun,  
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman  
lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas semua nikmat dan karunia-Nya sehingga buku ini selesai disusun. Buku yang berjudul “Pendidikan Kewarganegaraan: Upaya Membangkitkan Semangat Nasionalisme dan Cinta Tanah Air di Kalangan Mahasiswa” ini merupakan buku sederhana yang bisa dijadikan sebagai referensi, pegangan atau pedoman bagi dosen, guru, dan mahasiswa dalam upaya membangkitkan semangat nasionalisme, cinta tanah air dan bela negara dikalangan mahasiswa. Pengupasan materi Pendidikan Kewarganegaraan yang mendalam disertai dengan contoh-contoh penerapan menjadikan buku ini memiliki fokus pengembangan yang sangat spesifik, sehingga para pembaca akan mudah untuk memahami isi yang dimaksud oleh penulis.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 84/E/KPT/2020, Kewarganegaraan sebagai Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi yang memiliki posisi strategis dalam melakukan transmisi pengetahuan dan transformasi sikap serta perilaku mahasiswa (masyarakat) Indonesia melalui proses pembelajaran. Dalam upaya meningkatkan mutu lulusan dan pembentukan karakter bangsa perlu dilakukan peningkatan dan perbaikan materi yang dinamis mengikuti perkembangan yang senantiasa dilakukan secara terus-menerus, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman, serta semangat bela negara.

Penerapan Kurikulum Pendidikan Tinggi sesuai Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan mengacu kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), ditindaklanjuti dengan penulisan buku yang dapat dijadikan sumber aktivitas pembelajaran Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) dalam rangka mendidik lulusan yang berkarakter bangsa Indonesia. Pokok bahasan dalam buku ini sengaja disajikan dengan pendekatan aktivitas pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*). Pembelajaran yang diselenggarakan merupakan proses yang mendidik melalui proses berpikir kritis, analitis, induktif, deduktif, reflektif serta

memicu *high order thinking* melalui dialog kreatif partisipatori untuk mencapai pemahaman tentang kebenaran substansi dasar kajian, berkarya nyata dan menumbuhkan motivasi belajar sepanjang hayat sejalan dengan konsep *General Education*.

Buku Pendidikan Kewarganegaraan ini terdiri atas sembilan Bab yang disesuaikan dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 84/E/KPT/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi, yaitu: Bab I Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan, Bab II Identitas Nasional, Bab III Integrasi Nasional, Bab IV Konstitusi di Indonesia dan Rule of Law; Bab V Hak dan Kewajiban Warga Negara, Bab VI Dinamika Demokrasi di Indonesia, Bab VII Penegakan Hukum di Indonesia, Bab VIII Wawasan Nusantara, Bab IX Ketahanan Nasional, dan Bab X Bela Negara.

Penulis menyadari apabila dalam penyusunan buku ini terdapat kekurangan atau ketidaklengkapan, tetapi penulis meyakini sepenuhnya bahwa sekecil apapun buku ini tetap memberikan manfaat bagi para pendidik, calon pendidik, serta mahasiswa baik kependidikan maupun non kependidikan guna pengembangan ilmu dan peningkatan SDM yang berkualitas. Akhir kata guna penyempurnaan buku ini kritik dan saran dari pembaca sangat penulis nantikan dan kepada penerbit yang telah bersedia menerbitkan buku ini, tak lupa kami ucapkan terima kasih.

Penulis juga menyampaikan permohonan maaf atas segala kelemahan-kelemahan yang dijumpai di dalam buku ini. Mudah-mudahan saran dan kritik yang diberikan dapat menjadi bahan perbaikan bagi penulis dan menjadi amal kebaikan di sisi Allah SWT. Semoga kehadiran Buku ini dapat memperlancar perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. Akhirnya penulis berharap agar buku ini dapat digunakan sebagaimana mestinya dan semoga buku ini memiliki manfaat khususnya dalam pendidikan. Semoga Allah SWT meridhoi. Amiin.

Kendari, Mei 2023  
Penulis

## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....  | iii |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....  | v   |
| <b>BAB 1 PENGANTAR PENDIDIKAN</b>  |     |
| <b>KEWARGANEGARAAN</b> .....   | 1   |
| A. Sejarah Pendidikan Kewarganegaraan<br>di Perguruan Tinggi.....                                      | 1   |
| B. Pengertian dan Objek Pendidikan<br>Kewarganegaraan .....  | 6   |
| C. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.....  | 12  |
| D. Aspek-Aspek Kompetensi Pendidikan<br>Kewarganegaraan .....  | 14  |
| E. Latihan .....   | 16  |
| <b>BAB 2 IDENTITAS NASIONAL</b>  | 18  |
| A. Pengertian Identitas Nasional.....  | 18  |
| B. Faktor Pendukung Kelahiran Identitas Nasional .....   | 22  |
| C. Bentuk-Bentuk Identitas Nasional Indonesia .....  | 26  |
| D. Identitas Nasional sebagai Karakter Bangsa .....  | 29  |
| E. Kemajemukan (Pluralitas) Masyarakat Indonesia<br>sebagai Atribut Identitas Nasional Indonesia ..... | 30  |
| F. Parameter Identitas Nasional.....   | 35  |
| G. Pengertian Politik Identitas.....   | 37  |
| H. Latihan .....   | 42  |
| <b>BAB 3 INTEGRASI NASIONAL</b> .....  | 44  |
| A. Pengertian Integrasi Nasional.....  | 44  |
| B. Jenis-jenis Integrasi Nasional .....  | 45  |
| C. Proses Integrasi Nasional di Indonesia .....  | 46  |
| D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integrasi<br>Nasional .....   | 47  |
| E. Pentingnya Integrasi Nasional bagi Bangsa<br>Indonesia .....  | 54  |
| F. Ancaman Terhadap Integrasi Nasional .....   | 55  |
| G. Cara Mengatasi Ancaman terhadap Integrasi<br>Nasional .....   | 61  |
| H. Contoh Masalah Integrasi Nasional dalam<br>Kehidupan Berbangsa dan Bernegara.....                   | 62  |

|              |  |            |
|--------------|--|------------|
|              | I. Latihan.....  | 67         |
| <b>BAB 4</b> | <b>KONSTITUSI DI INDONESIA.....</b>  | <b>69</b>  |
|              | A. Konstitusi .....  | 69         |
|              | B. <i>Rule of Law</i> .....  | 81         |
|              | C. Latihan.....  | 93         |
| <b>BAB 5</b> | <b>HAK DAN KEWAJIBAN WARGA NEGARA .....</b>  | <b>95</b>  |
|              | A. Warga Negara dan Penduduk.....  | 95         |
|              | B. Hak dan Kewajiban Warga Negara dan Negara .....                                     | 96         |
|              | C. Asas Kewarganegaraan .....  | 102        |
|              | D. Masalah dan Status Kewarganegaraan .....  | 106        |
|              | E. Syarat dan Tata Cara Memperoleh<br>Kewarganegaraan Republik Indonesia .....         | 112        |
|              | F. Kehilangan Kewarganegaraan Republik<br>Indonesia.....                               | 117        |
|              | G. Syarat dan Tata Cara Memperoleh Kembali<br>Kewarganegaraan Republik Indonesia ..... | 120        |
|              | H. Latihan.....  | 122        |
| <b>BAB 6</b> | <b>DINAMIKA DEMOKRASI DI INDONESIA.....</b>  | <b>124</b> |
|              | A. Konsep Demokrasi .....  | 124        |
|              | B. Hakekat dan Bentuk-Bentuk Demokrasi.....  | 127        |
|              | C. Prinsip-Prinsip Demokrasi .....   | 132        |
|              | D. Pelaksanaan Demokrasi di Indonesia.....   | 136        |
|              | E. Pendidikan Demokrasi .....  | 139        |
|              | F. Latihan.....  | 142        |
| <b>BAB 7</b> | <b>PENEGAKAN HUKUM DI INDONESIA .....</b>  | <b>145</b> |
|              | A. Definisi Hukum .....  | 145        |
|              | B. Penegakan Hukum di Indonesia.....   | 151        |
|              | C. Latihan.....  | 166        |
| <b>BAB 8</b> | <b>WAWASAN NUSANTARA.....</b>  | <b>169</b> |
|              | A. Terbentuknya Wawasan Nasional .....   | 169        |
|              | B. Konsep dan Kedudukan Wawasan Nusantara.....   | 171        |
|              | C. Tujuan Wawasan Nusantara .....  | 172        |
|              | D. Unsur Dasar Wawasan Nusantara.....  | 173        |
|              | E. Peranan Wawasan Nusantara .....   | 174        |
|              | F. Bentuk Wujud atau Wajah Wawasan Nusantara ....                                      | 175        |
|              | G. Pengertian dan Teori Geopolitik.....  | 177        |

|   |            |
|---|------------|
| H. Faham Geopolitik Bangsa Indonesia.....                                 | 184        |
| I. Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia .....                       | 186        |
| J. Latihan .....  | 192        |
| <b>BAB 9 KETAHANAN NASIONAL .....</b>                                     | <b>193</b> |
| A. Konsepsi Ketahanan Nasional .....                                      | 193        |
| B. Pengertian Ketahanan Nasional .....                                    | 195        |
| C. Asas-Asas Ketahanan Nasional Indonesia .....                           | 202        |
| D. Ciri Ketahanan Nasional Indonesia.....                                 | 204        |
| E. Metode Astagatra dalam Ketahanan Nasional<br>Indonesia .....           | 205        |
| F. Ketahanan Nasional sebagai Geostrategi<br>Indonesia .....              | 210        |
| G. Pembinaan Ketahanan Nasional.....                                      | 211        |
| H. Latihan .....  | 213        |
| <b>BAB 10 BELA NEGARA.....</b>  | <b>215</b> |
| A. Esensi Bela Negara dalam Pertahanan Negara .....                       | 215        |
| B. Sejarah Pembinaan Kesadaran Bela Negara .....                          | 218        |
| C. Bela Negara dalam Pertahanan Militer dan<br>Pertahanan Nirmiliter..... | 221        |
| D. Penyelenggaraan Bela Negara .....                                      | 223        |
| E. Bentuk Bela Negara .....   | 225        |
| F. Fungsi dan Tujuan Bela Negara .....                                    | 227        |
| G. Strategi Pembinaan Kesadaran Bela Negara<br>(PKBN).....                | 228        |
| H. Bela Negara dan Lingkungan Hidup .....                                 | 230        |
| I. Latihan .....  | 234        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>235</b> |
| <b>TENTANG PENULIS .....</b>  | <b>241</b> |



Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga, kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak mungkin dapat kubalas dengan selembur kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan.

Menuntut ilmu adalah taqwa, menyampaikan ilmu adalah ibadah, mengulang-ulang ilmu adalah zikir, mencari ilmu adalah jihad  
(Imam Al Ghazali)

Ciri yang membedakan manusia dan hewan adalah ilmu. Manusia adalah manusia mulia yang mana ia menjadi mulia karena ilmu, tanpa ilmu mustahil ada kekuatan  
(Imam Al Ghazali)

Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tidak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah. Menulis adalah bekerja untuk keabadian  
(Pramoedya Ananta Toer)



# BAB

# 1

# PENGANTAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

## A. Sejarah Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi

Pendidikan kewarganegaraan sebagai mata kuliah yang wajib dimasukkan dalam kurikulum pendidikan tinggi merupakan pengganti mata kuliah Pendidikan Kewiraan yang dalam kurikulum di perguruan tinggi pertama kali digunakan berdasarkan Keputusan Bersama Mendikbud dan Menhankam Nomor 022/U/1973 dan Kep/B/43/XII/1973, tanggal 8 Desember 1973 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Kewiraan dan Perwira Cadangan di Lingkungan Perguruan Tinggi.

Mata kuliah Pendidikan Kewiraan baru berjalan efektif sebagai mata kuliah wajib di perguruan tinggi pada tahun ajaran 1974/1975 berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0228/U/1974, tanggal 2 Oktober 1974, dengan materi pokok: (1) Wawasan Nusantara, (2) Ketahanan Nasional, (3) Politik Nasional dan Strategi Nasional (Polstranas), (4) Politik Strategi Pertahanan Keamanan Nasional, dan (5) Sistem Pertahanan Keamanan Rakyat Semesta/Sistem Hankamrata. Diberikan kepada mahasiswa dengan tujuan untuk membentuk Sarjana Indonesia yang: (a) mencintai tanah air, (b) memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia, (c) memiliki keyakinan ideologi Pancasila sebagai dasar negara Indonesia, (d) rela berkorban untuk Negara dan bangsa Indonesia (Chaidir Basrie, 2003).

Penyelenggaraan Pendidikan Kewiraan terus diperkuat dengan keluarnya Surat Keputusan Bersama Mendikbud dan Menhankam Nomor 061/U/1985 dan Nomor Kep/002/II/1985,

# BAB 2

# IDENTITAS NASIONAL

## A. Pengertian Identitas Nasional

Istilah identitas nasional (*national identity*) berasal dari kata identitas dan nasional. Identitas (*identity*) secara harfiah berarti ciri-ciri, tanda-tanda atau jati diri yang melekat pada seseorang atau sesuatu yang membedakannya dengan yang lain (ICCE, 2005). Sedangkan kata nasional (*national*) merupakan identitas yang melekat pada kelompok-kelompok yang lebih besar yang diikat oleh kesamaan-kesamaan, baik fisik seperti budaya, agama, bahasa maupun non fisik seperti keinginan, cita-cita dan tujuan. Istilah identitas nasional atau identitas bangsa melahirkan tindakan kelompok (*collective action* yang diberi atribut nasional) yang diwujudkan dalam bentuk-bentuk organisasi atau pergerakan-pergerakan yang diberi atribut-atribut nasional (ICCE, 2005).

Menurut Kaelan (2007), identitas nasional pada hakikatnya adalah manifestasi nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam aspek kehidupan satu bangsa (*nation*) dengan ciri-ciri khas, dan dengan ciri-ciri yang khas tadi suatu bangsa berbeda dengan bangsa lain dalam kehidupannya. Nilai-nilai budaya yang berada dalam sebagian besar masyarakat dalam suatu negara dan tercermin di dalam identitas nasional bukanlah barang jadi yang sudah selesai dalam kebekuan normatif dan dogmatis, melainkan sesuatu yang terbuka yang cenderung terus menerus berkembang karena hasrat menuju kemajuan yang dimiliki oleh masyarakat pendukungnya. Implikasinya adalah bahwa identitas nasional merupakan

# BAB 3

# INTEGRASI NASIONAL

## A. Pengertian Integrasi Nasional

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia, yang didalamnya terdapat sebuah perbedaan ras, suku, bahasa, maupun agama. Untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa ditengah banyaknya perbedaan tersebut, maka diperlukan suatu integrasi nasional yang berpedoman pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Integrasi berasal dari bangsa inggris "*integration*" yang berarti kesempurnaan atau keseluruhan. Kata tersebut berasal dari bahasa latin yaitu *integer*, yang berarti utuh atau menyeluruh. Berdasarkan arti etimologis tersebut, dapat disimpulkan bahwa integrasi adalah pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. Sedangkan *nation*, berarti bangsa sebagai bentuk persekutuan yang terdiri dari dari sekelompok orang dengan latar belakang yang berbeda.

Menurut Kamus Besar Bangsa Indonesia (KBBI), integrasi memiliki arti pembauran sampai menjadi satu kesatuan yang bulat dan utuh. Sedangkan arti dari kata nasional berarti bangsa. Jadi, integrasi nasional adalah proses persatuan wilayah yang di dalamnya terdapat sebuah perbedaan. Lebih lanjut menurut Saafroedin Bahar (1996), integrasi nasional berarti menyatukan seluruh unsur suatu bangsa dengan pemerintah dan wilayahnya. Sedangkan menurut Khurana (2010), integrasi nasional merupakan kesadaran identitas bersama di antara warga negara. Artinya, meskipun memiliki kasta, agama, dan

# BAB 4

# KONSTITUSI DI INDONESIA

## A. Konstitusi

### 1. Pengertian Konstitusi

Istilah konstitusi dikenal dalam sejumlah bahasa, misalnya dalam Bahasa Prancis dikenal dengan istilah *constituer*, dalam bahasa Latin/Italia digunakan istilah *constitutio*, dalam Bahasa Inggris digunakan istilah *constitution*, dalam bahasa Belanda digunakan istilah *constitutie*, dalam bahasa Jerman dikenal dengan istilah *verfassung*, sedangkan dalam Bahasa Arab digunakan istilah *masyrutiyah* (Riyanto, 2009). *Constituer* (Bahasa Prancis) berarti membentuk, pembentukan. Yang dimaksud dengan membentuk disini adalah membentuk suatu negara. Konstitusi mengandung permulaan dari segala peraturan mengenai suatu negara atau dengan kata lain bahwa konstitusi mengandung permulaan dari segala peraturan mengenai negara (Prodjodikoro, 1970), pembentukan suatu negara atau menyusun dan menyatakan suatu negara (Lubis, 1976), dan sebagai peraturan dasar mengenai pembentukan negara (Mahfud MD, 2001).

Konstitusi adalah hukum dasar yang dijadikan pegangan dalam penyelenggaraan suatu negara. Konstitusi dapat berupa hukum dasar tertulis yang lazim disebut Undang-Undang Dasar, dapat pula tidak tertulis. Dalam konteks institusi negara, konstitusi bermakna permakluman tertinggi yang menetapkan antara lain pemegang kedaulatan tertinggi, struktur negara, bentuk negara, bentuk

# BAB

# 5

# HAK DAN KEWAJIBAN WARGA NEGARA

## A. Warga Negara dan Penduduk

Pada dimensi hukum, warga negara adalah subjek hukum dalam suatu organisasi yang disebut negara. Artinya dia adalah pendukung hak dan kewajiban dalam kehidupan bernegara. Di sini menunjukkan bahwa warga negara menunjuk pada orang-orang yang tinggal di suatu negara yang mempunyai hubungan hukum (ikatan hukum) dengan pemerintah negara. Karena itu, warga negara merupakan bagian dari penduduk suatu negara. Menurut AS Hikam, warga negara yang merupakan terjemahan dari *citizenship*, adalah anggota dari sebuah komunitas yang membentuk negara itu sendiri (Tim ICCE UIN Jakarta, 2003). Warga negaramenunjukkan keanggotaan seseorang dari institusi politik yang namanya negara.

Warga negara secara sederhana diartikan sebagai anggota dari suatu negara. Dengan memiliki status sebagai warga negara, orang memiliki hubungan dengan negaranya. Hubungan itu nantinya tercermin dalam hak dan kewajiban. Warga negara perlu diberdayakan, sebab ia mempunyai peranan strategis dalam bidang kehidupan apa pun. Bahkan, maju mundurnya suatu negara, tertib atau kacanya suatu negara, aman rusuhnya suatu negara dan lain-lain sangat tergantung pada kualitas warga negaranya.

Di Indonesia, istilah warga negara sesuai dengan UUD NRI Tahun 1945, Pasal 26, adalah orang bangsa Indonesia asli dan bangsa lain yang disahkan dengan undang-undang sebagai warga negara. Dalam pasal ini dinyatakan bahwa orang-orang

# BAB 6

## DINAMIKA DEMOKRASI DI INDONESIA

### A. Konsep Demokrasi

Sejalan dengan makin menduniannya demokrasi, pemikiran tentang demokrasi (menyangkut pendefinisian dan pembagian bentuk) pun kian berkembang. Demokrasi juga merupakan sebuah istilah yang sangat populer, istilah yang selalu didambakan semua orang, terutama yang mempunyai kesadaran politik untuk diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka percaya bahwa demokrasi akan lebih banyak membawa kemaslahatan manusia ketimbang implikasi negatifnya.

Menurut kamus, demokrasi adalah pemerintahan oleh rakyat di mana kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat dan dijalankan langsung oleh mereka atau oleh wakil-wakil yang mereka pilih di bawah sistem pemilihan bebas. Demokrasi oleh Abraham Lincoln didefenisikan secara sederhana dan populer, yaitu pemerintahan “dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat”, mengandung arti bahwa dalam negara demokrasi, rakyatlah yang memiliki dan mengendalikan kekuasaan, dan kekuasaan itu dijalankan adalah demi kepentingan rakyat (*United States Information Agency*).

Demokrasi menurut asal kata berarti “rakyat yang berkuasa” atau *government or rule by the people*. Demokrasi berasal dari bahasa Yunani “*demos*” berarti “rakyat”, *kratos/kratein* berarti “kekuasaan”/“berkuasa” (Budiardjo, 1993). Atau, pemerintahan ada karena rakyat ada; yang memerintah adalah rakyat; dan tujuan adanya pemerintahan itu pun untuk rakyat.

# BAB 7

# PENEGAKAN HUKUM DI INDONESIA

## A. Definisi Hukum

### 1. Pengertian Hukum

Hukum memiliki banyak dimensi dan segi, sehingga tidak mungkin memberikan definisi hukum yang sungguh-sungguh dapat memadai kenyataan. Definisi tentang hukum menurut L.J. Van Apeldoorn sangat sulit untuk dibuat, karena tidak mungkin untuk mengadakannya yang sesuai dengan kenyataan. Walaupun tidak ada definisi yang sempurna mengenai pengertian hukum, definisi dari beberapa sarjana tetap digunakan yakni sebagai pedoman dan batasan melakukan kajian terhadap hukum. Meskipun tidak mungkin diadakan suatu batasan yang lengkap tentang apa itu hukum, namun Utrecht telah mencoba membuat suatu batasan yang dimaksud sebagai pegangan bagi orang yang hendak mempelajari ilmu hukum. Menurut Utrecht (Satjipto Raharjo, 2005), hukum adalah himpunan peraturan-peraturan (perintah-perintah dan larangan-larangan) yang mengurus tata tertib suatu masyarakat dan oleh karena itu harus ditaati oleh masyarakat itu.

Hans Kelsen (Jimly Asshidiqie dan Ali Safa'at, 2006) mengartikan hukum adalah tata aturan (*rule*) sebagai suatu sistem aturan-aturan (*rules*) tentang perilaku manusia. Dengan demikian hukum tidak menumpuk pada satu aturan tunggal (*rule*) tetapi separangkat aturan (*rules*) yang memiliki satu kesatuan sehingga dapat dipahami sebagai suatu sistem,

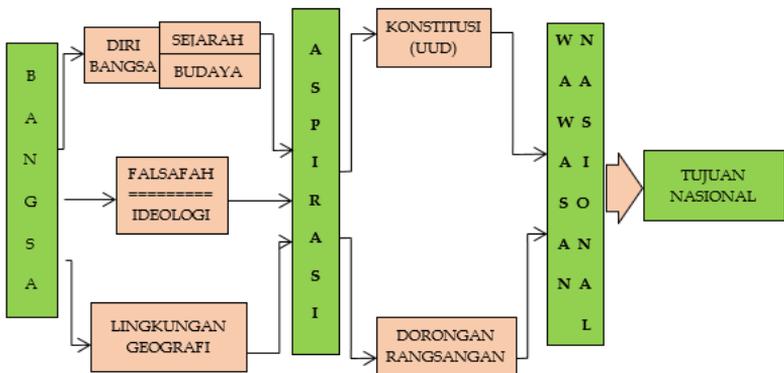
# BAB 8

## WAWASAN NUSANTARA

### A. Terbentuknya Wawasan Nasional

Cara bagaimana suatu bangsa memandang tanah air beserta lingkungannya menghasilkan wawasan nasional. Wawasan nasional ini selanjutnya menjadi pandangan atau visi bangsa dalam mencapai tujuan nasionalnya. Wawasan nasional itu harus mampu memberikan inspirasi pada suatu bangsa dalam menghadapi berbagai hambatan dan tantangan yang ditimbulkan oleh lingkungan strategi dan dalam mengejar kejayaannya.

Wawasan nasional suatu bangsa dibentuk dan dijiwai oleh paham kekuasaan dan geopolitik yang dianutnya. Di bawah ini disajikan bagan bagaimana proses terbentuknya wawasan nasional suatu bangsa, yaitu:



**Gambar 8.1. Proses Terbentuknya Wawasan Nasional**  
Sumber: Chaidir Basri (1995)

# BAB 9

## KETAHANAN NASIONAL

### A. Konsepsi Ketahanan Nasional

Konsepsi ketahanan nasional sendiri mengandung unsur esensial berupa keuletan dan ketangguhan. Konsepsi ini telah diterapkan oleh bangsa Indonesia sejak masa lampau dan penerapannya sekarang disesuaikan dengan tuntutan dan tantangan zaman. Dalam rangka menjamin eksistensi bangsa dan negara di masa kini dan di masa yang akan datang, bangsa Indonesia harus tetap memiliki keuletan dan ketangguhan yang perlu dibina secara konsisten dan berkelanjutan. Konsepsi ketahanan nasional memiliki latar belakang sejarah kelahirannya di Indonesia. Gagasan tentang ketahanan nasional bermula pada awal tahun 1960-an pada kalangan militer angkatan darat di SSKAD yang sekarang bernama SESKOAD (Sunardi, 1997). Masa itu adalah sedang meluasnya pengaruh komunisme yang berasal dari Uni Sovyet dan Cina. Pengaruh komunisme menjangar sampai kawasan Indo Cina sehingga satu persatu kawasan Indo-Cina menjadi negara komunis seperti Laos, Vietnam, dan Kamboja. Bahkan, infiltrasi komunis mulai masuk ke Thailand, Malaysia, dan Singapura. Akankah efek domino itu akan terus ke Indonesia?

*Concern* atas fenomena tersebut mempengaruhi para pemikir militer di SSKAD. Mereka mengadakan pengamatan atas kejadian tersebut, yaitu tidak adanya perlawanan yang gigih dan ulet di Indo Cina dalam menghadapi ekspansi komunis. Bila dibandingkan dengan Indonesia, kekuatan apa yang dimiliki bangsa ini, sehingga mampu menghadapi

# BAB 10 | BELA NEGARA

## A. Esensi Bela Negara dalam Pertahanan Negara

Kesadaran bela negara telah diamanatkan dalam Pasal 27 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berbunyi “Setiap warga negara Berhak dan Wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara. Selanjutnya dalam Pasal 30 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, berbunyi “Tiap-tiap Warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara”. Penjabaran lebih lanjut tentang pembelaan negara tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara Pasal 9, yang menyebutkan bahwa bela negara adalah sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada NKRI yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Sikap dan perilaku tersebut tidak begitu sajamuncul menjadi kesadaran setiap warga negara sejak lahir, sehingga perlu ditumbuhkembangkan sejak dini serta senantiasa dipelihara dan dikembangkan secara berkesinambungan melalui pembinaan kesadaran bela negara.

Hakikat pembinaan kesadaran bela negara adalah upaya untuk membangun karakter bangsa Indonesia yang memiliki jiwa nasionalisme dan patriotisme serta memiliki ketahanan nasional yang tangguh guna menjamin tetap tegaknya NKRI yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dan terpeliharanya pelaksanaan pembangunan nasional dalam mencapai tujuan nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. C., 2011. *Teori dan Hukum Konstitusi, Paradigma Kedaulatan dalam UUD 1945 (Pasca Perubahan), Implikasi dan Implementasi pada Lembaga Negara*. Malang: Intrac Publishing.
- Arwiyah, Yahya dan Machbroh, Runik. 2014. *Civic Education di Perguruan Tinggi Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Asshiddiqie, Jimly. 1994. *Gagasan Kedaulatan Rakyat dalam Konstitusi dan Pelaksanaannya di Indonesia*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hove.
- Asshiddiqie, Jimly. 2004. *Format Kelembagaan Negara dan Pergeseran Kekuasaan dalam UUD 1945*. Yogyakarta: FH UII Press.
- Asshiddiqie, Jimly. 2005. *Konstitusi dan Konstitusionalisme Indonesia*. Jakarta: Konstitusi Press.
- Asshiddiqie, Jimly. 2012. *Dimensi Konseptual dan Prosedural Pemajuan Hak Asasi Manusia Dewasa Ini, (Perkembangan ke Arah Pengertian Hak Asasi Manusia Generasi Keempat)*. Jakarta: Konstitusi Press.
- Astawa, I Putu Ari. 2017. Materi Kuliah Integrasi Nasional. Universitas Udayana. [https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_pendidikan\\_1\\_dir/6bfed1ab6721a7e36e217799d6017460.pdf](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/6bfed1ab6721a7e36e217799d6017460.pdf). (diakses tanggal 11 Mei 2020).
- Basrie, Chaidir. 1995. *Wawasan Nusantara Wawasan Nasional Indonesia*. Lembaga Ilmu Humaniora Institut Teknologi Indonesia.
- Basrie, Chaidir. 2003. *Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Dirjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional.
- Basrie, Chaidir. 2004. *Sejarah Perkembangan Pendidikan Kewarganegaraan dan Pembinaannya (Makalah)*. Jakarta: Dirjen Dikti Bagian Proyek Peningkatan Tenaga Akademik.
- Budiardjo, Miriam. 1993. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Edisi Revisi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Cholisin. 2000. *IKN-PKN*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dacey, A.V. 2008. *Pengantar Studi Hukum Konstitusi*. (terjemahan) dari *Introduction to the Study of the Constitution*. Bandung: Nusamedia.
- Djunaidi, S. M. 2003. *Hak dan Kewajiban Warga Negara dan Hak Asasi Manusia (Makalah)*. Jakarta: Dirjen Dikti Bagian Proyek Peningkatan Tenaga Akademik.
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2016. *Buku Ajar Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi (Cetakan 1)*. Jakarta: Kemenristekdikti.
- Dwi Sulisworo, Wahyuningsih dan Arif, Dikdik Baehaqi. 2012. *Identitas Nasional*. Hibah Materi Pembelajaran Non Konvensional. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Effendi, H.A.M. 1995. *Falsafah Negara Pancasila*. Semarang: Badan Penerbitan IAIN Walisongo Press bekerja sama dengan CV. Cendekia.
- Ekowati, Endang, dkk., 2004. *Pengetahuan Sosial*, Buku 2 Materi Pelatihan Terintegrasi. Jakarta: Depdiknas Ditjen Dikdasmen Dit PLP.
- Muchson, A.R. 2002. *Etika Kewarganegaraan (Materi PTBK, Modul PKN A-17)*. Jakarta: Dit SLTP Ditjen Dikdasmen Depdiknas.
- Murron, Faisal Sadam. 2013. *Penerapan Metode Permainan Simulasi Dalam Pembelajaran Pkn Untuk Menumbuhkan Etika Warga Negara Pada Siswa*. (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa TSM X-B SMK Medikacom Bandung).
- Fuady, Munir. 2010. *Konsep Negara Demokrasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fathurrohman, Deden dan Sobri, Wawan. 2002. *Pengantar Ilmu Politik*. Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah.
- Giddens, A. 2001. *Runaway World Bagaimana Globalisasi Merombak Kehidupan Kita*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Ghazali, Adeng Muchtar. 2004. *Civic Education Pendidikan Kewarganegaraan Perspektif Islam*. Bandung: Benang Merah Press.
- Handoyo, B. Hestu Cipto. 2003. *Hukum Tata Negara, Kewarganegaraan dan Hak Asasi Manusia*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya Yogyakarta.
- Huda, Ni'matul. 2011. *Ilmu Negara*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- <http://eljinjizy.wordpress.com/2010/07/11/karl-marx-max-weber-dan-negara/> (diakses tanggal 20 Juli 2017).
- <https://www.ruangguru.co.id/30-pengertian-negara-secara-umum-dan-menurut-para-ahli-beserta-definisinya/> (diakses tanggal 23 Agustus 2016).
- Bendix, Reinhard (1960). *Max Weber: An Intellectual Portrait*. Doubleday. ISBN 052003194  
[http://www.academia.edu/30165952/makalah\\_wawasan\\_nusantara\\_sebagai\\_geopolitik\\_indonesia](http://www.academia.edu/30165952/makalah_wawasan_nusantara_sebagai_geopolitik_indonesia) (diakses tanggal 16 Agustus 2017).
- <http://tofanchujitsuna.blogspot.co.id/2015/09/makalah-wawasan-nusantara-sebagai.html>. (diakses tanggal 16 Agustus 2017).
- Juliardi, Budi, 2014. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kaelan. 2000. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kaelan dan Achmad Zubaidi. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kaelan dan Achmad Zubaidi. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kahin, George Mc Turnan. 1980. *Nasionalisme dan Revolusi di Indonesia*. Kualalumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pelajaran Malaysia.

- Kantor Menteri Negara Urusan HAM RI. 2000. *Panduan Umum tentang HAM bagi TNI dan POLRI*. Edisi Perdana Proyek P4S2PH.
- Karsadi. 2018. *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi: Upaya Membangkitkan Semangat Nasionalisme, Cinta Tanah Air, dan Bela Negara di Kalangan Mahasiswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. 2017. *Bela Negara dalam Perspektif Strategi dan Kebijakan Pertahanan Negara*. (Edisi Khusus 2017). Jakarta: Puskom Publik Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.
- Khurana, Shona. 2010. *National Integration: Complete information on the meaning, features and promotion of national integration in India* in <http://www.preservearticles.com/201012271786/national-integration.html>.
- Lasiyo, dkk., 2021. *Pendidikan Kewarganegaraan*. (Edisi 3). Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Lemhannas. 1999. *Kewiraan Untuk Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lemhannas. 1995. *Ketahanan Nasional*. Jakarta: Kerjasama Penerbitan Balai Pustaka.
- Lukman, Marcus. 1996. *Eksistensi Peraturan Kebijaksanaan dalam Bidang Perencanaan dan Pelaksanaan Rencana Pembangunan di Daerah serta Dampaknya Terhadap Pembangunan Materi Hukum Nasional (Disertasi)*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Mahfud MD, Moh. 2001. *Dasar dan Struktur Ketatanegaraan Indonesia (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Manan, Bagir. 1994. *Pelaksanaan Demokrasi Pancasila Dalam Pembangunan Jangka Panjang II*, Makalah dalam Lokakarya Pancasila, UNPAD, Bandung.
- Ningsih, Rahmah. 2019. *Pendidikan Kewarganegaraan, Modul Pembelajaran 12*. Jakarta: Universitas Esa Unggul.

- Pahlawan, M. Rezky, dkk., 2020. *Hukum Tata Negara*. Banten: Unpam Press.
- Pasha, Mustafa Kamal. 2003. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*. Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri.
- Pradana, Syafa'at Anugrah. 2019. *Buku Ajar Hukum Tata Negara*. Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Pramono, Edy. dkk. 2004. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Purwokerto: Universitas Jendral Sudirman.
- Ridwan, HR., 2013. *Hukum Administrasi Negara Edisi Revisi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sadli, Saparinah. 2000. *Pendidikan Hak Asasi Manusia Panduan untuk Fasilitator*. Jakarta: Komnas HAM.
- Sumarsono, S., dkk. 2001. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sunarto. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi Semarang*: UNNES Press.
- Suradinata, Ermaya., dkk. 2005. *Geopolitik dan Konsepsi Ketahanan Nasional*. Jakarta: Paradigma Cipta Tatrigama.
- Suryo, Joko. 2002. *Pembentukan Identitas Nasional*. Makalah pada Seminal Terbatas Pengembangan Wawasan tentang Civic Education.
- Thoenes, Piet. 1972. *The Elite in The Welfare Statel*. (Dalam Mustaming Daeng Matutu, Selayang Pandang tentang Perkembangan Tipe-tipe Negara Modern, (Pidato pada Lustrum ke IV Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat Universitas Hassanuddin di Makassar, 3 Maret 1972). (cetakan ke II). Ujung Pandang: Hasanuddin University Press.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 20013 tentang Mahkamah Konstitusi. Jakarta: Sekretariat Jenderal Mahkamah Konstitusi.

- Undang-Undang a quo telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2009 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1985 tentang Mahkamah Agung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2004 tentang Komisi Yudisial sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2004 tentang Komisi Yudisial.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2006 Tentang Kewarganegaraan. Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara. Jakarta: Departemen Pertahanan Republik Indonesia.
- Unesco. 1998. *Learning to Live Together in Peace and Harmony*. Bangkok: UNESCO Proap.
- Wahyono, Padmo. 1989. *Pembangunan Hukum di Indonesia*. Jakarta: Ind. Hill Co.
- Winarno. 2007. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi* (Edisi Kedua). Jakarta: Bumi Aksara.
- Winataputra, Udin S. 2006. *Demokrasi dan Pendidikan Demokrasi*. Depdiknas Dirjen Dikti: Jakarta, Makalah.
- Zamroni. 2001. *Pendidikan Untuk Demokrasi*. Yogyakarta: Bigraf Publising.
- Zuhdi, Susanto. 2014. *Nasionalisme, Laut, dan Sejarah*. Jakarta: Komunitas Bambu.

## TENTANG PENULIS



**Dr. Hamuni, M.Si.**, lahir 31 Desember 1964, di Gu/Buton Sulawesi Tenggara, anak pertama dari pasangan Lang Gawu Sahu dan Hasia Sailan. SD Negeri 1 Gu tamat 1976, SMP Negeri Gu tamat 1980, SMA Negeri 1 Bau-Bau tamat 1983, semuanya diselesaikan di Buton. Menyelesaikan studi S1 di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP Ujung Pandang (sekarang UNM) tahun 1988, Jurusan Pendidikan Moral Pancasila dan Kewargaan Negara. Menyelesaikan studi S2 tahun 2000 di Pascasarjana Universitas Indonesia, Jurusan Pengkajian Ketahanan Nasional. Tahun 2018 melanjutkan studi S3 di Program Pascasarjana Universitas Halu Oleo (UHO) dan meraih gelar Doktor Ilmu Manajemen Konsentrasi Manajemen Pendidikan tahun 2021. Tahun 1989 (sejak 1 Maret) sampai dengan sekarang menjadi dosen tetap (PNS) di Universitas Halu Oleo pada Jurusan/Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, jabatan fungsional sekarang Lektor Kepala dengan angka kredit 820 dalam golongan IV/c (sejak 1 April 2010). Menjadi Ketua Program Studi PPKn tahun 2001-2005. Sekretaris PPL-FKIP Unhalu tahun 2012-2013. Ketua PPL FKIP UHO sejak tahun 2020-sekarang. Aktif mengajar di Universitas Halu Oleo pada Jurusan PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Selain itu, penulis aktif mengajar di Poltekes Kementerian Kesehatan RI Kendari pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan, di STIKES Mandala Waluya Kendari mengampu mata kuliah Pendidikan Pancasila, dan Pendidikan Kewarganegaraan. Instruktur/fasilitator Pendidikan Profesi Guru (PPG) FKIP UHO.

Buku ber-ISBN yang telah diterbitkan pada penerbit nasional yang termasuk anggota IKAPI, antara lain berjudul:

1. Model-Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar (Penerbit Nas Media Pustaka, Makassar 2020)
2. Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif Sesuai Kurikulum 2013 (Penerbit KBM Indonesia, Yogyakarta 2020)

3. Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi (Pustaka Mandiri, Jakarta 2019)
4. Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi (Penerbit Pustaka Mandiri, Jakarta 2019)
5. Kompetensi dan Kepribadian Guru. (Penerbit KBM Indonesia Yogyakarta, 2021).
6. Belajar dan Pembelajaran (Penerbit Kampus Yogyakarta, 2022)
7. Perkembangan Peserta Didik (Penerbit Eureka Media Aksara Yogyakarta, 2022).



**Dr. Muhammad Idrus, S.Pd., M.Pd.**, lahir 27 Maret 1987 anak kedua dari pasangan Abdul Rasyid dan Rosnia di Desa Palingi, Kabupaten Konawe Kepulauan, Sulawesi Tenggara. Sekolah Dasar ditamatkan di SD Negeri 1 Palingi tahun 2000, Sekolah Menengah Pertama ditamatkan di SMP Negeri 1 Wawonii pada tahun 2003, dan tamat di SMA Negeri 1 Wawonii pada tahun 2006 di Kabupaten Konawe Kepulauan.

Menyelesaikan studi S1 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo pada tahun 2010 Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Tahun 2011 melanjutkan studi S2 di Pascasarjana Universitas Halu Oleo dan meraih gelar magister Pendidikan IPS Konsentrasi Pendidikan Kewarganegaraan pada tahun 2013. Tahun 2014 melanjutkan studi S3 di Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan meraih gelar Doktor Pendidikan Dasar tahun 2017. Selain gelar akademik yang diperoleh, pada tahun 2022 penulis juga mendapatkan gelar non akademik dari Seiso NLP International tentang cara mengajar dan menanamkan pembelajaran pada anak, dengan gelar CNET (*Certified NLP for Excellen Teacher*). Saat ini bekerja sebagai dosen tetap di Jurusan PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo. Selain itu, penulis mengajar juga di Universitas Muhammadiyah Kendari (UMK) dengan mata kuliah Pengembangan Pembelajaran PKn, Evaluasi Pembelajaran, Strategi Pembelajaran dan Media Pembelajaran. Penulis juga aktif mengajar di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Budi Mulia Kendari dengan mengajar mata kuliah Pancasila dan mata kuliah Kewarganegaraan.

Buku ber-ISBN yang telah diterbitkan pada penerbit nasional yang termasuk anggota IKAPI, antara lain berjudul:

1. Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi (Penerbit Pustaka Mandiri, Tangerang, 2019)
2. Evaluasi Pembelajaran (Penerbit Mujahid Press Bandung, 2019)

3. Kemiskinan: Faktor Penyebab dan Penanggulangannya (Penerbit Mujahid Press Bandung, 2019)
4. Media Pembelajaran (Penerbit Literacy Institute Kendari, 2019)
5. Model-Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar (Penerbit Nas Media Pustaka Makassar, 2020)
6. Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif sesuai Kurikulum 2013 (Penerbit KBM Indonesia Yogyakarta, 2020)
7. Strategi Pembelajaran (Penerbit Magnum Pustaka Utama Yogyakarta, 2021)
8. Kompetensi dan Kepribadian Guru. (Penerbit KBM Indonesia Yogyakarta, 2021)
9. Belajar dan Pembelajaran (Penerbit Kampus Yogyakarta, 2022)
10. Cooperative Learning: Model dan Metode Pembelajaran (Penerbit KBM Indonesia Yogyakarta, 2022)
11. Profesi Kependidikan: Suatu Kajian Teoretik Guru Profesional (Penerbit KBM Indonesia Yogyakarta, 2022).
12. Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi (Penerbit Eureka Media Aksara Yogyakarta, 2022).
13. Perkembangan Peserta Didik (Penerbit Eureka Media Aksara Yogyakarta, 2022).
14. Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi (Penerbit Eureka Media Aksara, Yogyakarta 2023).
15. Manajemen Olahraga: Dimensi-Dimensi Organisasi, Administrasi dan Manajemen pada Keolahragaan (Penerbit PT. Literasi Nusantara Abdi Grup, Malang 2023).